

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ekonomi di suatu wilayah tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan output, tetapi juga oleh kemampuan wilayah tersebut dalam menciptakan mobilitas ekonomi yang efisien (Cokro et al., 2025). Mobilitas ekonomi mencerminkan kelancaran pergerakan barang, jasa, dan tenaga kerja yang memungkinkan terjadinya alokasi sumber daya secara optimal (Laode et al., 2025). Mobilitas yang tinggi mendorong transformasi struktural dari primer ke sekunder/tersier melalui aksesibilitas dan konektivitas, dalam hal ini, sektor transportasi berperan sebagai *enabler* utama yang memungkinkan proses tersebut berlangsung melalui peningkatan aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah (Septia et al., 2025). Sejalan dengan itu, penelitian sebelumnya menegaskan bahwa perkembangan transportasi memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi masyarakat (Trianah et al., 2024).

Menurut Anugerah & Yahya, (2024) transportasi merupakan faktor kunci dan berperan dalam perkembangan ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari, transportasi digunakan oleh masyarakat untuk mendukung berbagai aktivitas baik mobilitas manusia maupun distribusi barang dan jasa (Mas Pintoko & Muslim, 2018). Ketersediaan jaringan transportasi dan infrastruktur yang memadai mampu menekan biaya logistik dan waktu tempuh distribusi (Soumena et al., 2024). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi mendorong peningkatan PDRB (Palilu, 2018). Selain itu, sistem transportasi yang efisien juga memperluas akses masyarakat terhadap layanan publik dan aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan (Suharli et al., 2024). Lebih lanjut, transportasi memiliki peran vital sebagai penopang utama distribusi logistik, menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas pasokan serta mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi (Kuswati, 2019).

Dalam konteks tersebut, peningkatan pergerakan barang dan jasa akan meningkatkan aktivitas sektor transportasi, yang pada akhirnya menciptakan nilai tambah ekonomi. Nilai tambah ini tercermin dalam kontribusi sektoral terhadap PDRB serta menjadi bagian penting dalam struktur pembentukan PDRB (Elisabeth & Sari, 2023). Pada tahun 2023, DKI Jakarta memiliki kontribusi sekitar 4,1%, Jawa Barat 5%, Jawa Tengah 4,1%, Jawa Timur 3,2%, dan Banten 6,1% (Badan Pusat Statistik, 2024). Dari sudut pandang ekonomi, transportasi memiliki keuntungan yang nyata selama produksi, distribusi, dan pengiriman barang, alat transportasi dapat mengangkut barang ke daerah-daerah yang faktor produksinya rendah untuk menghasilkan produk akhir, sehingga menjamin terdistribusinya barang dan jasa ke seluruh daerah (Maysaroh & Arif, 2022). Penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa sektor transportasi memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah (Anastasya et al., 2021).

Di sektor laut, keterlambatan di pelabuhan utama menyebabkan rata-rata waktu tunggu kapal 2,1 hari dan penundaan 3–5 hari akibat antrian bongkar muat (Pelindo, 2023; Frista & Muhammad, 2025). Kondisi ketidakseimbangan kargo menambah biaya waktu tunggu, mengganggu distribusi, dan berpotensi meningkatkan inflasi regional (Palilu, 2018). Sektor transportasi udara juga menghadapi tekanan signifikan, dimana bandara regional mengalami overload dengan pertumbuhan penumpang 15 persen/tahun, menyebabkan antrian landing, delay, dan keterbatasan ruang udara yang menekan konektivitas kargo (Sefrus et al., 2017). Kondisi tersebut secara kolektif menurunkan efisiensi mobilitas ekonomi dan menghambat distribusi barang dan jasa serta membatasi kontribusi sektor transportasi terhadap PDRB wilayah. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi dan optimalisasi seluruh moda transportasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regional yang lebih merata dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa unsur keterbaruan. Pertama, dari sisi wilayah cakupan, penelitian ini tidak hanya terbatas pada satu wilayah melainkan mencakup wilayah-wilayah di Pulau Jawa yang memiliki karakteristik ekonomi dan transportasi yang lebih kompleks. Kedua, penelitian ini tidak menyoroti

infrastruktur transportasi, tetapi mengkaji peran sektor transportasi dalam arti yang lebih luas, yang mencakup variabel tenaga kerja sektor transportasi, jumlah kendaraan bermotor, kunjungan kapal pelayaran dan lalu lintas pesawat. Ketiga, penelitian ini melihat keterkaitan struktural antara sektor transportasi dengan kinerja sektor tersebut yang diukur menggunakan kontribusi PDRB sektor transportasi. Sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika ekonomi wilayah.

Penelitian ini penting dilakukan, karena berjalannya aktivitas ekonomi memiliki keterkaitan dengan transportasi, yang berperan dalam mendorong pergerakan orang, barang, dan jasa. Pergerakan sektor transportasi dapat mempercepat distribusi, mengurangi biaya logistik, dan meningkatkan efisiensi serta produktivitas ekonomi, menjadikannya elemen strategis yang memengaruhi efisiensi, penghematan energi, dan perekonomian regional. Pemilihan 5 provinsi yang terdapat di Pulau Jawa yaitu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten didasarkan pada kontribusi ekonomi yang signifikan serta kelengkapan dan integrasi infrastruktur transportasi, baik darat, laut, maupun udara. Kelima provinsi ini mencerminkan sistem transportasi yang paling kompleks dan terintegrasi di Indonesia dengan karakteristik ekonomi yang bervariasi, sehingga menjadi lokasi yang ideal untuk menganalisis peran sektor tersebut terhadap perekonomian regional secara mendalam.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tenaga kerja sektor transportasi, jumlah kendaraan bermotor, kunjungan kapal pelayaran dan lalu lintas pesawat terhadap kinerja sektor transportasi di 5 Provinsi Pulau Jawa?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis dampak transformasi sektor transportasi, yang mencakup moda transportasi darat, laut dan udara terhadap kinerja sektor transportasi di 5 Provinsi Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah,

Jawa Timur dan Banten. Ruang lingkup penelitian mencakup periode waktu tahun 2014 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada data sekunder dari lembaga resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel independen (X) diwakili oleh empat indikator yaitu tenaga kerja sektor transportasi, jumlah kendaraan bermotor, kunjungan kapal pelayaran serta lalu lintas pesawat. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah kinerja sektor transportasi, yang dihitung dari kontribusi PDRB sektor transportasi terhadap PDRB total. Penelitian ini memastikan bahwa analisis terkonsentrasi pada pengujian hubungan keempat variabel dan kontribusinya di dalam ekonomi regional di 5 Provinsi Pulau Jawa.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja sektor transportasi, jumlah kendaraan bermotor, kunjungan kapal pelayaran dan lalu lintas pesawat terhadap kinerja sektor transportasi di 5 Provinsi Pulau Jawa?

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan peran sektor transportasi terhadap struktur dan kontribusi sektoral dalam perekonomian daerah, dengan menggunakan kontribusi sektor transportasi sebagai variabel dependen, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih spesifik dalam melihat sejauh mana sektor transportasi mengalami perubahan peran relatif dalam perekonomian regional. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai pembangunan ekonomi berbasis sektor transportasi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan sektor transportasi yang lebih efektif dan terintegrasi, termasuk perencanaan infrastruktur, pengelolaan arus logistik, dan peningkatan konektivitas wilayah. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan apakah perubahan pada

202210180311044
Resga Permata Octavia Lomanto
Prodi Ekonomi Pembangunan

sistem transportasi benar-benar meningkatkan peran sektor transportasi dalam mendukung perekonomian daerah atau hanya memperluas aktivitas tanpa secara signifikan meningkatkan kontribusinya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu dalam perencanaan pembangunan yang lebih akurat, khususnya dalam alokasi pendanaan, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kualitas tenaga kerja transportasi, sehingga mendorong pertumbuhan sektor transportasi yang berkelanjutan.

